

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif, data didapatkan dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk subsektor makanan dan minuman antara tahun 2018 hingga 2021. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh kaitan antar variabel seraya memakai analisis statistik SPSS Versi 22. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, Efisiensi Operasi dan *Operating Capacity*. Sedangkan variabel terikatnya adalah *Financial Distress*. Penelitian kuantitatif disebut dan didefinisikan sebagai metode penelitian, didasarkan pada landasan *filosofis positivisme* yang digunakan pada populasi tertentu, Sugiyono (2015:8).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sekaran (2016) mengartikan Populasi adalah jumlah keseluruhan banyaknya orang atau golongan yang akan dijadikan bahan investigasi peneliti. Dalam observasi kali ini objek yang

dimanfaatkan adalah industri atau perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021 berjumlah 37 perusahaan.

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
2	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
3	ADES	Akasha Wira International Tbk.
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
9	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
10	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
13	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
14	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.

Dilanjutkan

Lanjutan

15	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
16	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.
20	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
24	SKLT	Sekar Laut Tbk.
25	STTP	Siantar Top Tbk.
26	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
27	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
28	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
29	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
30	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
31	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
32	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
33	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
34	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.

Dilanjutkan

Lanjutan

35	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
36	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
37	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.

Sumber : BEI (2022)

2. Sampel Penelitian

Sampel yaitu perwakilan dari populasi karakteristik yang mewakili dari berbagai banyaknya orang atau golongan dan termasuk bagian atas populasi (Sugiyono, 2015:81). Peneliti pada saat memilih sampel memanfaatkan teknik *purposive sampling* menggunakan kriteria sebagai pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:81). Berikut ini adalah beberapa kriteria sampel yang digunakan seperti:

1. Perusahaan tercatat periode 2018-2021
2. Menggunakan mata uang indonesia
3. Mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun 2018-2021
4. Tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2021

Tabel 3. 2
Perhitungan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman BEI Periode 2018-2021	37
2.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan bukan mata uang rupiah selama periode 2018-2021	(0)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan di BEI selama periode 2018-2021	(11)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2021	(6)
	Jumlah Perusahaan yang Menjadi Sampel	20
	Jumlah Data Observasi (Jumlah Sampel X Tahun Penelitian)	80

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Diperoleh 20 Sampel perusahaan berdasarkan kriteria yang ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. 20 perusahaan memenuhi kriteria bisa dijadikan sampel dari 37 Perusahaan makanan dan minuman. Dengan waktu penelitian 4 tahun, terhitung 2018-2021.

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
2	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
3	ADES	Akasha Wira International Tbk.
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
7	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	MYOR	Mayora Indah Tbk.
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.
16	STTP	Siantar Top Tbk.
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
19	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
20	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

Sumber : BEI data diolah penulis (2022)

C. Definisi Konseptual dan operasional variabel

1. Definisi Konseptual

a. *Financial Distress* (Y)

Financial distress adalah suatu kondisi atau tahapan dimana Kondisi keuangan perusahaan memburuk ini terjadi sebelum perusahaan bangkrut atau dilikuidasi (Saputra, et. al, 2020).

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah laksana ukuran atau kualitas, di sini perusahaan dapat diklasifikasikan ke jenis dominan atau kecil dengan cara menghitung total aset perusahaan, rata-rata penjualan, nilai pasar saham dan juga total penjualan (Gaos, et. al, 2020).

c. Efisiensi Operasi

Efisiensi merupakan kemampuan pada perusahaan menghasilkan pendapatan (*output*) dengan memaksimalkan biaya yang ada (Onoyi, et. al, 2021).

d. *Operating Capacity*

Operating capacity adalah rasio yang menaksir kapabilitas suatu perusahaan tatkala menghasilkan laba lewat aktivitas pemasaran beserta tingkat pemanfaatan semua aset selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2012).

2. Operasional Variabel

Tabel 3. 4
Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Financial Distress</i> (Y)	$Z = 0,012X+0,014X+0,033X+0,006X+0,999X$	Rasio
2.	<i>Firm Size</i> (X1)	$Firm Size = Ln (Total Asset)$	Rasio
3.	Efisiensi Operasi (X2)	$BOPO = \frac{Beban Operasi}{Pendapatan Operasional}$	Rasio
4.	<i>Operating Capacity</i> (X3)	$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aset}$	Rasio

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Keterangan Variabel *Financial Distress* :

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Z = Z-score model

X1 = Modal Kerja / Total aset

X2 = Laba ditahan / total aset

X3 = Laba usaha / Total aset

X4 = Nilai pasar ekuitas / Nilai hutang

X5 = Penjualan / Total aset

D. Metode Pengumpulan Data

Sistem penghimpunan data observasi menggunakan data sekunder dan teknik dokumentasi. Teknik pendokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data keuangan perusahaan dan atau industri makanan dan

minuman yang terdaftar di (BEI) periode 2018-2021 bersumber dari website www.idx.co.id.

E. Metode Analisis Data

Memakai metode regresi linier berganda. Penelitian ini jua memanfaatkan metode kajian statistik melalui perangkat lunak SPSS versi 22. Pengolahan data dilanjutkan ketika data sudah terkumpul. Data yang terkumpul selanjutnya diolah untuk dilakukan analisis data terdiri dari :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dimanfaatkan untuk menjelaskan variabel survei yang diselidiki. Analisis ini menggambarkan kondisi data, ditinjau atas nilai mulai dari minimum, ke standar, lalu mean dan hingga maksimum penyimpangan (Sugiyono, 2015:147).

2. Uji Asumsi Klasik

Hal pertama harus dijalankan sebelum menganalisis regresi yaitu menguji asumsi klasik sehingga data sampel yang diolah dapat mewakili seluruh populasi. Terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Menentukan apakah variabel residual punya distribusi wajar yang terdapat dalam model regresi (Ghozali, 2018:161). Memanfaatkan uji non parametrik Kolmogorov-Smirnov guna mengetahui apakah terdistribusi normal. Artinya, jika residualnya normal maka nilai signifikansinya akan lebih dari 0,05 begitupun sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Berfungsi untuk melihat apakah ada kasus korelasi antar variabel independen dalam regresi Ghozali (2018:107). Multikolinieritas dapat juga dilihat dari Nilai yang diizinkan dan nilai terkaitnya, dan Variance Expansion Factor (VIF). Batas toleransi adalah 0,1 dan VIF adalah 10. Jika kurang dari 10 untuk VIF & toleransi lebih besar dari 0,1 tidak ada multikolinearitas begitupun sebaliknya.

c. Uji Autokorelasi

Berfungsi untuk mengetahui apakah memiliki hubungan antara error pada periode t dan error pada periode t-1 (sebelumnya) dalam regresi linier (Ghozali, 2018: 111). Memakai uji Durbin-Watson (DW), nilai $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$, maka tidak ada hal berkaitan dengan masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berfungsi untuk mengetahui apakah ada ketidakselarasan variansi dari residual, model regresi satu pengamatan satu ke pengamatan lainya atau berikutnya (Ghozali, 2018: 137). Dilakukan menggunakan cara melihat penyebaran titik-titik dalam scatterplot. Jika titik menyebar ke lebih kurang nol (sekitar 0), maka tak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, model statistik yang banyak dipakai didalam penelitian hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Hal ini juga berguna untuk memahami seberapa besar variabel dependen bersama dengan variabel independen, baik secara parsial maupun bebarengan (simultan).

Rumusnya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

$Y = \textit{Financial Distress}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$X_2 = \text{Efisiensi Operasi}$

$X_3 = \textit{Operating Capacity}$

$\varepsilon = \text{Standar E}$

4. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada dasarnya, uji-t memberi tahu seberapa besar kontribusi variabel independen tidak kelompok atau individu dalam menjelaskan variabel dependen. Tingkat signifikansi ataupun profitabilitas yaitu 2,5% dan atau 0,025. Adapun

kriterianya, menurut (Ghozali, 2018:179). Nilai yang valid adalah $p < 0,025$, hipotesis diterima, begitupun sebaliknya.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hal ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Jika nilai F hitung $>$ dari F tabel, bermakna hipotesis dapat diterima. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel menunjukkan arti nilai F hitung tidak signifikan yang berarti hipotesis ditolak. Tingkat signifikansi jika $< 0,05$, kita dapat mengatakan dengan variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel terikat. Hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel yang diterima dengan memakai tingkat bahaya atau taraf signifikansi 5%, dan atau menggunakan degree freedom = $k (n-k-1)$.

3. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Dalam melakukan pengujian regresi linier berganda dan perlu dianalisis dengan uji koefisiensi determinasi (R^2) secara seluruh. Ketika R^2 mendekati nol (0) maka hal itu menandakan semakin lemahnya variabel independen ketika menggambarkan variabel dependen dan sebaliknya.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

keterangan :

Kd = Koefisiensi Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi